

**SATU ORANG DUA PUSARA:
PADA MAKAM SYEKH ABDURRAUF AS-SINGKILI
DI SINGKIL DAN BANDA ACEH
DALAM PERSPEKTIF PENGURUS DAN PENZIARAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

OVIKASARI
NIM. 190305095
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2024 M /1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ovikasari

NIM : 190305095

Jenjang : Strata Satu (1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 April 2025

Yang menyatakan,



Ovikasari
NIM. 190305095

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai salah satu beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1

Dalam Ilmu Ushuluddin

Jurusan Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

OVIKASARI

NIM. 190305095

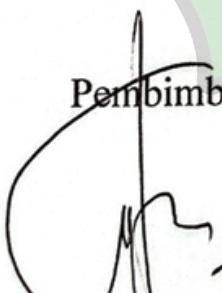
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

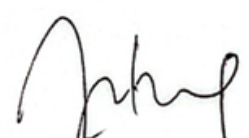
Disetujui Oleh

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Schat Ihsan Shadiqin, MA
NIP: 197905082006041001


Zuherni AB, M.Ag., Ph.D
NIP: 197701202008012006

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

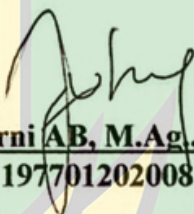
Pada hari/Tanggal : 30 April 2025 M
2 Dzulqaidah 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

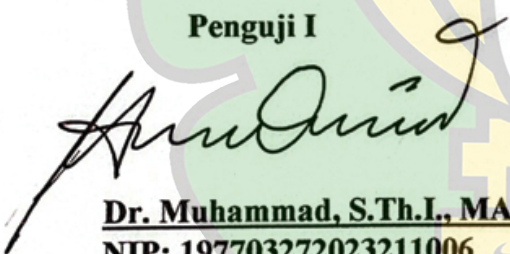
Ketua


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, MA
NIP: 197905082006041001

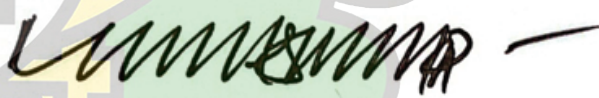
Sekretaris


Zuherni AB, M.Ag., Ph.D
NIP: 197701202008012006

Penguji I


Dr. Muhammad, S.Th.I., MA
NIP: 197703272023211006

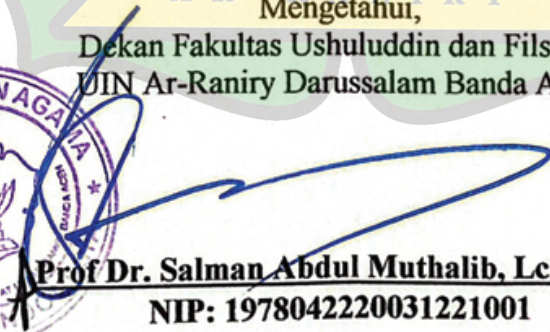
Penguji II


Dr. Syarifuddin Abe, M.Hum
NIP: 19721223200710001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag
NIP: 1978042220031221001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal **“Satu Ulama Dua Pusara: Pada Makam Syekh Abdurrrauf As-Singkili di Singkil Dan Banda Aceh dalam Perspektif Pengurus dan Penziarah”** dengan waktu yang telah ditentukan walaupun masih dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam kita ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW merupakan utusan dari Allah SWT untuk membimbing dan menunjukkan jalan kebaikan penuh rahmat kepada umatnya, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti dan berada di jalan kebenaran.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini sangat banyak rintangan, hambatan, serta kesulitan yang ada. Tapi berkat do'a dan kerja keras serta bantuan dan petunjuk yang diberikan oleh Allah melalui pembimbing, teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah sangat ikut membantu, sehingga Proposal ini Alhamdulillah terselesaikan sebagaimana adanya.

Dengan demikian penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya, yaitu kepada bapak Dr. Sehat Ihsan Ahadiqin, M.Ag. Sebagai dosen pengampu sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberi arahan serta bimbingan terbaiknya.

Penulis juga sangat menyadari bahwa isi dari proposal ini masih sangat sederhana dan masih banyak hal yang perlu untuk dikoreksi dan diperbaiki. Oleh karena itu penulis berharap dapat diberi kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga penulis bisa memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam proposal ini. Penulis berharap agar proposal ini bisa bermanfaat bagi banyak orang, dan tentunya dalam bidang pendidikan terkhusus untuk pendidikan dalam bidang Sosiologi Agama.

Banda Aceh, 25 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Nama : Ovikasari
Nim : 190305095
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Dan Filsafat / Sosiologi Agama
Judul : Satu Ulama Dua Pusara: Pada Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili di Singkil dan Banda Aceh dalam Perspektif Pengurus dan Penziarah
Tebal Skripsi : 79
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, MA
Pembimbing II : Zuherni AB, M.Ag., Ph.D

Fenomena satu tokoh memiliki dua makam, seperti yang terjadi pada Syekh Abdurrauf As-Singkili, merupakan hal tidak lazim namun menarik untuk diteliti. Makam beliau terdapat di Banda Aceh dan Singkil, dan keduanya ramai diziarahi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasi pengurus makam, perlakuan penziarah, serta sistem pengelolaan di kedua lokasi. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus makam di Banda Aceh dan Singkil sama-sama meyakini keberadaan makam, dengan narasi bahwa makam di Singkil merupakan pindahan dari Banda Aceh berdasarkan petunjuk mimpi. Narasi pengurus mencakup aspek historis, keagamaan, dan pelestarian; sedangkan narasi penziarah mengandung dimensi spiritual, kultural, dan edukatif. Perlakuan penziarah di Singkil meliputi ziarah, doa, menjaga kebersihan, serta pengambilan berkah (*tabarruk*), sementara di Banda Aceh mencakup ziarah, doa, kegiatan pendidikan dan penelitian, serta pengawasan keamanan. Sistem pengelolaan makam di Singkil meliputi pengelolaan fisik, pengunjung, keamanan, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kegiatan keagamaan, serta pendanaan. Sementara itu, sistem pengelolaan di Banda Aceh mencakup pelestarian situs, aksesibilitas, keamanan, edukasi, kegiatan sosial-keagamaan, manajemen pengunjung, kerjasama antar lembaga, serta pengembangan budaya.

Kata Kunci: Ziarah, Makam Syekh Abdurrauf, Perspektif Pengurus dan Penziarah

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka Teori	18
C. Definisi Operasional	25
1. Ziarah	25
2. Makam	26
3. Perspektif	27
4. Pengurusan Makam	28
5. Peziarah	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Informan Penelitian	32
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	43

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Narasi Pengurus Makam dan Penziarah Syekh Abdurrauf As-Singkili di Singkil dan Banda Aceh tentang Keberadaan Makam.....	50
C. Perlakuan Penziarah Terhadap Keberadaan Makam SyekhAbdurrauf As-Singkili di Singkil dan Banda Aceh	60
D. Sistem Pengurusan di Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili dan BandaAceh	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apakah mungkin satu orang memiliki dua makam? Fenomena ini terjadi pada sosok ulama besar Aceh, Syeikh Abdurrauf ibn al-Fansuri al-Singkili. Ia merupakan tokoh berpengaruh dalam penyebaran Islam sekaligus pengembangan ilmu agama, khususnya dalam bidang Hadis, Fikih, dan Tasawuf. Sebagai seorang sufi dan mursyid Tarekat Syatariyah, ajarannya berkembang pesat hingga ke berbagai wilayah di Nusantara, menjadikannya salah satu figur sentral dalam sejarah Islam di Indonesia. Melalui karya-karyanya, yang berupa kitab dan tulisan, Syiah Abdurrauf meninggalkan warisan pemikiran yang sangat berharga. Kontribusinya melampaui zamannya, mencakup panduan spiritual dan intelektual yang relevan hingga saat ini. Dalam sejarah Islam Nusantara, dikenang sebagai seorang intelektual terkemuka abad ke-17 Masehi, yang tidak hanya membawa pencerahan agama, tetapi juga memperkaya khazanah keilmuan dan tradisi sufi di kawasan ini.

Nama lengkapnya adalah Abdurrauf bin Ali-Jawi al-Fansuri as-Singkili (1024-1105 H/1615 M). Dari namanya, dapat diketahui bahwa ia merupakan seorang Melayu yang berasal dari Fansur, Singkil. Di Aceh, lebih dikenal dengan julukan Syiah Kuala atau Teungku di Kuala, yang

merujuk pada tempat mengajarnya, sekaligus lokasi makamnya saat ini.¹

Abdurrauf dilahirkan di Desa Suro, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Meskipun tahun kelahirannya tidak diketahui secara pasti, sebagian pendapat menyebutkan bahwa ia lahir sekitar tahun 1620 M. Namun, Rinkes, setelah melakukan kalkulasi berdasarkan waktu kembalinya Abdurrauf dari Timur Tengah ke Aceh, menyimpulkan bahwa tahun kelahirannya adalah sekitar 1024 H/1615 M. Pendapat ini telah diterima oleh mayoritas ahli sejarah. Karya terakhirnya, yang diselesaikan pada tahun 1105 H (1693 M), ditulis di Peunayong, di tepi kanan Krueng Aceh, wilayah yang kini termasuk pusat kota Banda Aceh. Para sarjana meyakini bahwa ia wafat di tempat dan tahun tersebut. Jika kelahirannya ditetapkan pada tahun 1620 M, maka Abdurrauf meninggal dunia pada usia sekitar 73 tahun.²

Berbagai penelitian terkait Syekh Abdurrauf As-Singkili telah dilakukan, meskipun sebagian di antaranya menuai keraguan. Salah satu contohnya adalah penelitian Juliyanti yang mengkaji perspektif masyarakat luar terhadap keberadaan makamnya. Di sisi lain, penelitian dari masyarakat lokal mengenai makam Syekh Abdurrauf di Singkil juga menjadi fokus perhatian.³

¹ Juwita, Hasibuan, and Sari, "The Concept of Sufism Education From the Perspective of Sheikh Abdurrauf As-Singkily in the Book Al-Mawa'iz Al-Badi'ah," hal. 233.

² Damanhuri Basyir, *Kemasyuran Syekh Abdurrauf As-Singkili*, (Darussalam Banda Aceh Ar-Raniry Press, 2019). hal. 12

³ Juliyanti, *Wisata Religi di Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili*, Skripsi, 2020. hal. 5

Selain itu, sejumlah jurnal telah membahas aspek lain dari kehidupan dan kontribusi Syekh Abdurrauf. Misalnya, jurnal Nurul Wardah Nafiza Razali yang mengeksplorasi kaedah terjemahan Syekh Abdurrauf, jurnal Ahmad Ridwan yang mengulas kontribusinya terhadap pendidikan agama Islam, serta jurnal Hanif Saputra yang membahas mitos terkait dua makam Syekh Abdurrauf dan dampaknya terhadap spirit ekonomi para penziarah.

Namun, hingga kini, belum ada penelitian yang secara khusus mendalami realitas keberadaan makam Syekh Abdurrauf secara komprehensif. Oleh karena itu, penulis berencana untuk melanjutkan kajian ini dengan fokus lebih mendalam, bertujuan untuk menghasilkan analisis yang lebih lengkap dan memperkaya temuan dari penelitian sebelumnya.

Di lapangan, terdapat dua makam yang diyakini sebagai tempat peristirahatan Syekh Abdurrauf As-Singkili oleh masyarakat Aceh. Makam pertama berada di tepi pantai Gampong Deah Raya, bersebelahan dengan Gampong Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Lokasinya berada di pinggir laut dan dapat ditempuh dengan perjalanan sekitar 8 kilometer dari pusat Kota Banda Aceh. Sementara itu, makam kedua terletak di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Desa ini didominasi oleh penduduk yang berprofesi sebagai buruh bongkar dan nelayan. Berbeda dengan makam di Banda Aceh, makam di

Desa Kilangan berada di tepi sungai. Meski demikian, kedua makam ini sama-sama diyakini sebagai makam Syekh Abdurrauf oleh masyarakat, baik penduduk setempat maupun pengunjung dari luar daerah. Keduanya dihormati sebagai tempat yang memiliki nilai kekeramatan tinggi.

Kedua makam Syekh Abdurrauf, baik yang terletak di Kota Banda Aceh maupun di Singkil, sering menjadi tujuan ziarah masyarakat pada waktu-waktu tertentu. Makam-makam tersebut ramai dikunjungi oleh penziarah dari berbagai latar belakang, terutama pada hari-hari tertentu yang dianggap istimewa. Para penziarah biasanya melaksanakan berbagai kegiatan spiritual di lokasi makam, termasuk membawa makanan dan mengadakan doa bersama. Beberapa di antaranya bahkan mengundang ustaz untuk memimpin doa secara khidmat, menjadikan momen ziarah penuh makna dan kekhusyukan.

Penulis merasakan adanya semacam tradisi yang mendorong masyarakat untuk berziarah ke makam tersebut. Hampir setiap tahun, makam ini selalu dipadati oleh para penziarah. Di makam Syekh Abdurrauf yang terletak di Singkil, misalnya, ziarah menjadi semacam kebiasaan penting bagi sebagian masyarakat, terutama menjelang bulan puasa dan saat perayaan Idul Fitri. Banyak yang merasa kurang lengkap jika berlebaran di Singkil tanpa berziarah ke makam tersebut.

Meskipun di hari-hari biasa makam ini cenderung sepi, kunjungan biasanya meningkat pada waktu-waktu tertentu, seperti hari Jumat untuk

berdoa atau menjelang bulan puasa (meugang). Puncak keramaian terjadi saat lebaran, mulai dari beberapa hari hingga seminggu setelahnya. Para pengunjung datang dengan berbagai tujuan, mulai dari menunaikan nazar, berdoa untuk kesembuhan, hingga sekadar berziarah sambil menikmati suasana liburan. Tradisi ini menunjukkan betapa makam tersebut menjadi bagian penting dalam kehidupan spiritual dan budaya masyarakat setempat.⁴ Sebagian besar pengunjung berasal dari luar wilayah Singkil, seperti masyarakat dari Sumatera Barat, Subulussalam, Rimo, Suro, Simpang Kiri, Simpang Kanan, dan berbagai daerah lainnya.

Makam Syeikh Abdurrauf terletak di Desa Deah Raya, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, dan secara historis dianggap sah sebagai makamnya. Banyak masyarakat yang mengunjungi makam ini untuk berziarah, dengan berbagai motivasi, menjadikannya salah satu pusat kegiatan ziarah di Kota Banda Aceh, terutama karena lokasinya yang menarik di pinggir pantai Syiah Kuala. Selain itu, ada juga makam yang terletak di Aceh Singkil, tepatnya di tepi Sungai Singkil, yang sebagian orang yakini sebagai makam Syeikh Abdurrauf As-Singkili. Makam ini mulai dikenal luas setelah dipopulerkan oleh seorang Syekh dari Tarekat Syattariyah asal Pariaman, Sumatra Barat, yang menyatakan bahwa itu adalah makam Syeikh Abdurrauf. Perkataan ini muncul setelah sebuah rombongan ziarah mengunjungi makam tersebut pada awal 1980-an.

⁴ Juliyanti, *Wisata Religi di Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili*, Skripsi, 2020. hal. 3

Sebenarnya, makam itu telah ada sejak lama dan sudah diketahui oleh masyarakat setempat, namun belum dianggap sebagai makam Syekh Abdurrauf. Setelah pernyataan rombongan tersebut, banyak warga yang mulai mempercayainya. Menurut juru kunci makam, penemuan ini berawal dari sebuah pertemuan ruhaniah dengan Syekh Syattariyah dari Pariaman.⁵

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji perspektif masyarakat terkait makam Syekh Abdurrauf As-Singkili, dengan fokus utama pada makam itu sendiri, pengunjung makam (peziarah), masyarakat sekitar makam, serta penjaga ziarah. Untuk melihat bagaimana sudut pandang masyarakat tentang makam ulama yang berjumlah dua tersebut. Dan melihat dari faktor apa saja pendorong masyarakat luar untuk berkunjung ke makam Syekh Abdurrauff. Dari kajian makam Syiah Abdurrauf As-Singkili yang berada di Kota Banda Aceh banyak masyarakat yang mengunjungi makam tersebut dan makam yang berada di pinggir sungai Singkil juga banyak dikunjungi oleh masyarakat yang beranggapan bahwa makam tersebut makam Syiah Abdurrauf As-Singkili, sehingga penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang makam tersebut dengan penelitian yang berjudul **“Satu Ulama**

⁵ Damanhuri Basyir, *Kemasyuran Syekh Abdurrauf As-Singkili...*, hal. 2

Dua Pusara: Pada Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili di Singkil dan Banda Aceh dalam Perspektif Pengurus dan Penziarah”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana narasi penziarah pada Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili di Singkil dan Banda Aceh tentang keberadaan makam?
2. Bagaimana perlakuan penziarah Terhadap keberadaan makam Syekh Abdurrauf As-Singkili di Singkil dan Banda Aceh?
3. Bagaimana sistem pengurusan di makam Syekh Abdurrauf As-Singkili di Singkil dan Banda Aceh?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis narasi pengurus makam Syekh Abdurrauf As-Singkili di Singkil dan Banda Aceh tentang keberadaan makam.
- 2) Untuk mengetahui perlakuan penziarah terhadap keberadaan

makam Syekh Abdurrauf As-Singkili di Singkil dan Banda Aceh.

- 3) Mengetahui sistem pengurusan di makam Syekh Abdurrauf As-Singkili dan Banda Aceh

Berhubungan dengan tujuan penelitian tersebut, peneliti menyampaikan beberapa manfaat dari penelitian ini, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan.
- 2) Secara Teoritis, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan serta mengasah kemampuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi dalam pendidikan, khususnya untuk membimbing mahasiswa Sosiologi Agama dalam memahami fenomena makam ulama besar Syekh Abdurrauf As-Singkili.
- 3) Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan

keterampilan dalam melakukan penelitian mengenai fenomena makam ulama yang memiliki dua tempat pemakaman di Banda Aceh dan Aceh Singkil..

b) Bagi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa S1 Sosiologi Agama serta pembaca lainnya.

